

MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR DAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLES NON EXAMPLES*

Tazminar

Guru SDN 7 Idi Kabupaten Aceh Timur
email: tazminarsd7idi@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya aktivitas belajar siswa yang berimbas pada hasil belajar siswa yang rendah, penulis merasakan pembelajaran siswa dikelas lebih mementingkan hasil belajar yang ditandai dari tuntutan kepala sekolah pencapai hasil UN yang maksimal yang dilakukan dengan drill pengerjaan soal, hal ini mengakibatkan siswa sejak dikelas IV telah memfokuskan belajar menjawab soal, sehingga mengakibatkan aktivitas belajar rendah. Penelitian bertujuan meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 1 siklus dengan menggunakan 2 tindakan. Pada siklus penelitian ini dimulai dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 7 Idi 20 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar pengamatan checklist, tes, catatan lapangan, dan pedoman wawancara sebagai hasil dari observasi. Berdasarkan Hasil penelitian diketahui bahwa Model Examples Non Examples dapat meningkatkan Keaktifan Siswa kelas IV SD Negeri 7 Idi Tahun Ajaran 2014/2015. Peningkatan ini terlihat dari kenaikan persentase keaktifan siswa rata-rata Keaktifan Siswa pada siklus I 78,54% dan siklus II meningkat menjadi 83,20% dengan memperoleh peningkatan sebesar 4,66%. Sedangkan hasil belajar siswa rata-rata siklus I 60 dengan ketuntasan kelas 70% tuntas dan siklus II 85 dengan ketuntasan kelas 90%. Dapat disimpulkan terjadi peningkatan keaktifan belajar dan hasil belajar melalui model Examples Non Examples pada siswa kelas IV SD N 7 Idi.

Kata Kunci: Keaktifan Belajar, Hasil Belajar, Model Pembelajaran Examples Non Examples

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran dewasa ini memfokuskan pada aktivitas belajar kognitif hal ini disebabkan karena tolak ukur keberhasilan belajar dilihat dari hasil UN (Ujian Nasional), sehingga pembelajaran disekolah ditekankan pada kemampuan siswa menjawab soal-soal, hal ini berdampak pada belajar tidak lagi mengembangkan potensi peserta didik dimana tujuan pembelajaran dalam

taxonomi bloom menekankan pada 3 (tiga) ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Pelajaran yang tidak di UN-kan menjadi pelengkap mata pelajaran.

Pelajaran IPS menjadi motor pada pengembangan kecerdasan social siswa, namun pada kenyataannya di SD Negeri 7 Idi, siswa hanya dilibatkan sebagai penonton yang mendengarkan penjelasan dari guru sehingga siswa tidak aktif dalam menemukan sendiri atau menerapkan ide-

ide mereka sendiri. Pembelajaran berpusat pada pembahasa buku teks siswa merasa cepat jenuh dan bosan dengan proses pembelajaran yang dilakukan guru sehingga berbicara dengan teman sebangku, mengganggu teman yang sedang memperhatikan penjelasan guru, dan melakukan hal-hal yang membuat proses pembelajaran menjadi terganggu. Pada dasarnya dalam pembelajaran IPS siswa harus mampu belajar aktif, kreatif dan mandiri sesuai dengan yang diharapkan juga pembelajaran lebih ditekankan pada kemampuan hidup dan menggali nilai-nilai budi pekerti, mengembangkan minat peserta didik dalam mempelajari dan meningkatkan keterampilan bersosialisasi antara pengetahuan dengan kondisi masyarakat yang sedang berkembang di masyarakat. Melalui pembelajaran IPS akan memberikan dampak terhadap kemampuan berpikir dan bernalar siswa ke arah yang lebih baik, sehingga proses pembelajaran dapat bermakna.

Berdasarkan dari hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, didapati bahwa 85 % siswa kelas IV SD Negeri 7 Idi, siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran tetapi mereka aktif dengan kegiatan yang tidak berhubungan dengan pembelajaran IPS. Adapun sisanya, 15 % siswa aktif mendengarkan penjelasan dari guru bahkan kadang-kadang mereka ada bertanya tentang apa yang belum mereka pahami. Hasil belajar kognitif siswa rata-rata 65, dari KKM 70.

Perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran yang dilakukan pada pembelajaran IPS yaitu cara dalam mengajarkan siswa agar lebih aktif. Bila siswa aktif membangun sendiri pengetahuan di dalam memorinya serta mampu menemukan sendiri atau menerapkan ide-ide mereka sendiri maka potensi yang pada diri mereka pun akan ikut berkembang. Dan perbaikan yang dapat dilakukan dalam mengajarkan siswa lebih aktif oleh guru ialah dengan

menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples*. Guru dapat meyajikan pesan kepada siswa tentang hal yang harus diketahui, dimengerti, dan dipahami yaitu dengan cara membuat suatu pola atau contoh dengan bahan-bahan yang dipilih sesuai dengan materi yang diberikan dan kondisi di dalam kelas. ketika proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran, maka siswalah yang lebih aktif karena guru hanya menjadi fasilitator dalam pembelajaran.

2. LANDASAN TEORITIS

Keaktifan Belajar Siswa

Menurut Riswanil dan Widayati (2012:7) Keaktifan belajar siswa adalah aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar yang melibatkan kemampuan emosional dan lebih menekan pada kreativitas siswa, meningkatkan kemampuan minimalnya, serta mencapai siswa yang kreatif serta mampu menguasai konsep-konsep. Dalam keaktifan belajar siswa, banyak sekali kegiatan-kegiatan yang terlibat seperti yang disebutkan oleh Paul D. Dierich (Riswanil dan Widayati, 2012:7) keaktifan belajar dapat diklasifikasikan dalam 8 kelompok yaitu Kegiatan-kegiatan visual, lisan, mendengarkan, menulis, menggambar, metrik, mental, dan emosional.

Dimiyati dan Mudjiono tersebut, Sardiman (Yensy. B, 2012: 29) menjelaskan penggolongan kegiatan siswa yang termasuk dalam aktifitas belajar antara lain sebagai berikut:

1. *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
2. *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
3. *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.

4. *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
5. *Drawing activities*, misalnya : menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
6. *Motor activities*, yang termasuk didalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model memperbaiki, bermain, berkebun, berternak.
7. *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
8. *Emotional activities*, seperti misalnya menaruh minat, merasa tidak bosan, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Dari daftar kegiatan siswa tersebut, maka hanya tiga aktivitas yang akan diukur untuk mengukur keaktifan belajar siswa yaitu: (1) *Visual activitie*, dalam kegiatan ini siswa aktif memperhatikan gambar yang ditempelkan oleh guru atau ditayangkan dengan alat OHP. (2) *Oral activities*, dalam kegiatan ini siswa aktif merumuskan atau menyimpulkan tentang penjelasan guru mengenai gambar. Dan (3) *Writing activities*, dalam kegiatan ini siswa dapat menulis cerita atau menulis rangkuman berdasarkan hasil pengamatan terhadap gambar yang dilihatnya.

Jadi berdasarkan paparan tentang keaktifan belajar siswa menurut para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar belajar siswa adalah suatu aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar yang melibatkan kemampuan emosional dan lebih menekan pada kreativitas siswa, meningkatkan kemampuan minimalnya, serta mencapai siswa yang kreatif serta mampu menguasai konsep-konsep, mengembangkan diri, mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta mampu mengembangkan interaksi sosial siswa. Disamping itu juga, keaktifan siswa dalam pembelajaran

memiliki bentuk yang beraneka ragam dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai kegiatan psikis yang sulit diamati.

Model Pembelajaran *Examples Non Examples*

Media gambar merupakan salah satu alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang dapat membantu mendorong siswa lebih melatih diri dalam mengembangkan pola pikirnya. Dengan menerapkan media gambar diharapkan dalam pembelajaran dapat bermanfaat secara fungsional bagi semua siswa. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran siswa diharapkan akan aktif termotivasi untuk belajar.

Menurut Utri A. (Yensy. B. 2012: 29) model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* adalah model belajar yang menggunakan contoh-contoh (contoh dan bukan contoh). Contoh-contoh dapat diperoleh dari kasus/gambar yang relevan dengan kompetensi dasar.

Dalam pendapat lain yang diutarakan oleh Istarani (2011: 9), model pembelajaran *Examples Non Examples* adalah suatu kegiatan rangkaian penyampaian materi ajar kepada siswa dengan menunjukkan gambar-gambar yang relevan yang telah dipersiapkan dan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menganalisisnya bersama teman dalam kelompok yang kemudian diminta hasil diskusi yang dilakukan.

Dari dua pendapat yang telah dipaparkan diatas maka inti dari model pembelajaran *Examples Non Examples* adalah penggunaan media gambar. Dengan menggunakan gambar, guru menjelaskan materi pelajaran kepada siswa dengan seluas-luasnya, sedalam-dalamnya, dan sepanjang-panjangnya. Siswa aktif mengembangkan pemahamannya dengan bantuan gambar yang ditempelkan oleh guru dipapan tulis ataupun menggunakan alat OHP.

Selanjutnya menurut Istarani (2012:9-10) menyatakan bahwa dalam

menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Examples Non Examples* adalah sebagai berikut :

1. Guru dapat menyiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2. Guru menempelkan gambar dipapan atau ditayangkan melalui OHP.
3. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan/menganalisis gambar.
4. Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas.
5. Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya.
6. Mulai dari komentar/hasil diskusi peserta didik, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.
7. Membuat kesimpulan.

Dari langkah-langkah tersebut dapat diketahui bahwa dalam menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Examples Non Examples* guru harus menyiapkan gambar, menempelkan gambar atau menayangkan dengan OHP, member petunjuk serta member kesempatan kepada siswa untuk menganalisis gambar, meminta siswa berdiskusi kelompok 2-3 orang siswa serta mencatat hasil diskusi, meminta siswa membacakan hasil diskusi, kemudian menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai melalui komentar/hasil diskusi siswa, dan yang terakhir adalah membuat kesimpulan.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan dan jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian kualitatif karena peneliti ingin memperoleh data yang mendalam dan secara alamiah tentang langkah-langkah yang di lakukan siswa dalam menjawab soal-soal. Menurut Moleong (2006) penelitian kualitatif akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis

atau lisan dan perilaku seseorang yang di amati.

Jenis penelitian yang di gunakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hopkins(Wiriaatmadja, 2009:11). Penelitian bertempat di kelas IV SD N 7 Idi Kabupaten Aceh Timur. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil, tahun ajaran 2014/2015, pada Tema Pahlawanku dengan Subtema Perjuangan Para Pahlawan.

1. Data Dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang di perlukan meliputi data keaktifan belajar siswa.

Tabel 1. Indikator Keaktifan Belajar Siswa.

No	Indikator	Sub Indikator
1	<i>Visual Activities</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengamati ▪ Membaca
2	<i>Oral activities</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyebutkan ▪ Merumuskan ▪ Mengajukan pertanyaan ▪ Mengeluarkan pendapat ▪ Melakukan diskusi
3	<i>Writing activities</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menulis ▪ kesimpulan

Dari tabel tersebut, maka kedelapan indikator keaktifan tersebut yang akan diobservasi pada siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples*.

Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan Data dalam penelitian ini peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

a. Tes

Tes dilakukan pada akhir tindakan. Bentuk tes yang diberikan berupa soal pilihan berganda dengan jumlah soal pada siklus I dan siklus II berjumlah 20 soal

b. Non Tes

Non Tes dilaksanakan pada saat proses siklus penelitian yang bertujuan untuk mengukur dan melihat peningkatan aktivitas siswa pada Tema Pahlawanku dengan Subtema Perjuangan Para Pahlawan. Adapun instrumen yang digunakan adalah checklist yang digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sanjaya (2009:93) menyatakan bahwa check list atau daftar cek adalah pedoman observasi yang berisi daftar dari semua aspek yang akan diobservasi, sehingga pengamat tinggal memberi tanda ada atau tidak adanya dengan tanda (√) tentang aspek yang diamati.

c. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa yang dilakukan oleh dua orang pengamat yaitu dua orang guru mata pelajaran IPS. Penelitian ini dilaksanakan di saat berlangsungnya proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples*.

d. Wawancara

Pelaksanaan wawancara di maksudkan untuk menggali keaktifan siswa pada Tema Pahlawanku dengan Subtema Perjuangan Para Pahlawan.

e. Catatan Lapangan

Catatan lapangan dilakukan untuk melengkap data yang tidak termuat dalam lembar observasi dan bersifat penting sehubungan dengan kegiatan pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Analisis data data dimulai sejak awal pengumpulan data dilakukan secara intensif yaitu pada tahap refleksi dari setiap tindakan pembelajaran. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai tahap pembelajaran. Tahap-tahap kegiatan analisis data adalah (1) Reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) Penarikan Kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan pengabstraksian data mentah menjadi informasi yang bermakna. Dalam hal ini, reduksi data dilakukan pada hasil Non Tes (Checklist), Observasi, serta Wawancara dengan siswa.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan/membeberkan data yaitu data hasil Non Tes, Observasi, Rekaman Video, Catatan lapangan serta Wawancara dengan siswa. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan sebuah jawaban yang bisa peneliti ambil dari hasil penelitaian yang dilakukan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Penyimpulan proses pengambilan intisari dan sajian data yang telah teroganisasi dalam bentuk pernyataan kalimat atau formula yang singkat dan padat, tetapi mengandung pengertian luas. Hasil kesimpulan yang ditemukan dalam mengumpulkan data tentang hasil tes dan Non Tes, Observasi, Catatan lapangan serta Wawancara dengan siswa.

Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data, perlu dilakukan teknik pemeriksaan data yang dimanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan data ataupun sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Adapun cara yang di tempuh dalam rangka pengecekan keabsahan data adalah dengan jalan membandingkan data hasil pekerjaan siswa yang menunjukkan keaktifan siswa dan observasi.

Tahap-tahap penelitian

Untuk memperoleh data pembelajaran yang diharapkan diperlukan adanya rancangan penelitian yang meliputi beberapa tahap antara lain:

1. Tahap perencanaan (*planing*)

Ada beberapa kegiatan yang penulis dilakukan pada tahap perencanaan. Adapun kegiatan tersebut sebagai berikut :

- Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- Menyiapkan materi pelajaran
- Menyiapkan lembar kerja siswa (LKS)
- Menyiapkan media pembelajaran seperti OHP untuk menyajikan gambar
- Menyiapkan lembar observasi yang meliputi observasi kegiatan guru dan kegiatan siswa
- Menyiapkan perangkat tes yang meliputi tes akhri siklus.

2. Tahap Pelaksanaan (*action*)

Pelaksanaan kegiatan pada tahap pelaksanaan dalam penelitian ini di sesuaikan dengan rencana pembelajaran yang telah di susun sebelumnya.

3. Tahap observasi (*observation*)

Observasi di lakukan peneliti untuk mengamati aktivitas dan keaktifan siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disediakan. Dalam melaksanakan observasi dalam penelitian ini penulis di bantu oleh 3 orang kolaborator kolega peneliti.

4. Tahap Refleksi (*refletion*)

Pelaksanaan refleksi (*refletion*) dalam penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui pelaksanaan tindakan sudah berhasil atau belum dengan menggunakan teknik Non Tes (Cheklist). Adapun kreteria keberhasilan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jika hasil observasi telah mencapai skor $\geq 75\%$ sesuai dengan tabel kriteria keaktifan siswa. Sedangkan kriteria keberhasilan hasil belajar yang dilakukan tes dengan nilai ketuntasan skore ≥ 70 . Apabila hasil dari penelitian belum memenuhi kriteria yang telah dikemukakan diatas maka peneliti akan melakukan pengulangan siklus, akan tetapi jika sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan maka akan dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan selanjutnya.

Hasil Penelitian

Penelitian ini sebagaimana telah tertulis sebelumnya, memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dengan menggunakan *Examples Non Examples* di kelas IV SD Negeri 7 Idi tahun ajaran 2014/2015.

1. Hasil analisis keaktifan siswa pada Siklus I

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa sehingga analisis keaktifan siswa diamati dengan menggunakan format pengamatan keaktifan siswa dan catatan lapangan. Hasil pengamatan keaktifan siswa kelas IV SD Negeri 7 Idi dengan menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* pada Siklus I terdapat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Keaktifan Siswa pada Tindakan I

No	Aspek	Indikator Yang Diukur	Pengamat					
			$\sum X_1$	%	$\sum X_2$	%	$\sum X_3$	%
1.	<i>Visual activities</i>	Mengamati guru memberikan motivasi	14	93,33%	14	93,33%	14	93,33%
2.		Mengamati guru memberikan memberipersepsi.	14	93,33%	14	93,33%	14	93,33%
3.		Mengamati guru menyampaikan inti	14	93,33%	14	93,33%	14	93,33%

4.		tujuan pembelajaran Siswa mengamati gambar atau video yang dijelaskan oleh guru	14	93,33 %	14	93,33 %	14	93,33%
5.		Mengamati serta menganalisis gambar	14	93,33 %	14	93,33 %	14	93,33%
6.		Membaca senyap teks tentang Raja Purnawarman yang ada di buku mereka	14	93,33 %	14	93,33 %	14	93,33%
7.		Membacakan tulisan mereka kepada teman satu kelompok.	14	93,33 %	14	93,33 %	14	93,33%
8.		Membaca hasil diskusinya di depan kelas.	4	26,66 %	4	26,66 %	4	26,66%
9.		Mengamati guru rangkuman/simpulan pelajaran	14	93,33 %	14	93,33 %	14	93,33%
10.	<i>Oral activities</i>	Menceritakan pengalaman masa lalu yang mengesankan	-	-	-	-	-	-
11.		Siswa menyebutkan tentang nama-nama tokoh yang ada dalam subtema Perjuangan Para Pahlawan	14	93,33 %	14	93,33 %	14	93,33%
12.		Siswa menjawab pertanyaan	14	93,33 %	12	80%	14	93,33%
13.		Mengajukan pertanyaan terhadap temannya	6	40%	7	46,66 %	6	40%
14.		Siswa mengeluarkan pendapat	14	93,33 %	14	93,33 %	14	93,33%
15.		Siswa melakukan diskusi tentang pertanyaan dengan teman sebangkunya	14	93,33 %	14	93,33 %	14	93,33%
16.		Siswa merumuskan sebanyak mungkin informasi dari materi	14	93,33 %	14	93,33 %	14	93,33%
17.		Siswa merangkum materi/simpulan pelajaran	14	93,33 %	14	93,33 %	14	93,33%
18.	<i>Writing activities</i>	Menulis inti tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	14	93,33 %	14	93,33 %	13	86,66%
19.		Siswa menulis pertanyaan-pertanyaan dari materi	14	93,33 %	13	86,66 %	14	93,33%
20.		Menuliskan hasil diskusi	14	93,33 %	13	86,66 %	14	93,33%
21.		Menuliskan serta merumuskan mungkin informasi dari materi	14	93,33 %	13	86,66 %	14	93,33%

22.	Menulis lembar kerja yang diberikan oleh guru	14	93,33 %	14	93,33 %	14	93,33%
23	Menulis kesimpulan/ rangkuman/simpulan pelajaran	-	-	4	26.66	-	-
Jumlah Skor yang diperoleh		262	1746.6	276	1839.91	275	1833.26
Jumlah Rata-rata dan Presentase pengamat I, II, dan III		11,39	75,93 %	12	79,99 %	11,95	79,70%
Jumlah Presentasi Rata-rata				78,54%			

Keterangan: $\sum X_1$ = jumlah skor keaktifan yang diperoleh berdasarkan pengamat 1 pada setiap indikator

$\sum X_2$ = jumlah skor keaktifan yang diperoleh berdasarkan pengamat 2 pada setiap indikator

$\sum X_3$ = jumlah skor keaktifan yang diperoleh berdasarkan pengamat 3 pada setiap indikator

Berdasarkan Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa, hasil observasi keaktifan siswa dari pengamat I diperoleh jumlah rata-rata keaktifan 11,39 dengan presentase 75,93%, pengamat II diperoleh jumlah rata-rata keaktifan 12 dengan presentase 79,99%, dan dari pengamat III diperoleh jumlah rata-rata keaktifan 11,95 dengan presentase 79,70%. Selanjutnya dari presentase ketiga pengamat tersebut maka diperoleh jumlah presentase rata-rata keaktifan belajar siswa pada siklus I dengan presentase rata-rata tersebut, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I termasuk kategori sangat baik.

Dalam proses pembelajaran, keaktifan siswa pada *Visual Activities* sudah sangat terlihat dimana banyak siswa yang sudah mampu mengamati guru dalam menyajikan materi serta mau membaca hasil diskusinya.

Kemudian dalam proses pembelajaran, keaktifan siswa pada *Oral Activities* juga sudah terlihat keaktifannya. Mereka aktif dalam menyebutkan tentang nama-nama tokoh dalam materi, menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan, mengeluarkan pendapat dalam berdiskusi dengan teman sebangkunya, merumuskan materi, serta merangkum materi. Namun mereka masih malu dalam menceritakan

pengalaman masa lalu mereka yang mengesankan sehingga tidak ada satu pun dari mereka yang mau bercerita ketika guru meminta mereka bercerita dan mereka hanya diam saja.

Selanjutnya pada *Writing Activities*, siswa juga menunjukkan keaktifannya dalam proses pembelajaran dimana mereka aktif dalam menulis tujuan pelajaran, pertanyaan-pertanyaan, hasil diskusi, informasi dari materi serta lembaran kerja siswa. Namun mereka tidak aktif dalam menulis kesimpulan dikarenakan mereka sibuk dengan pergantian waktu jam istirahat. Dan itulah dua temuan tentang permasalahan yang terjadi di dalam kelas pada siklus I ini, namun keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I ini sudah termasuk kategori sangat baik.

2. Hasil Belajar Siswa

Hasil tes belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Tes Belajar Siswa Pada Siklus I

Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
≥ 70	14	70 %	Tuntas
≤ 70	6	30 %	Belum tuntas
Jumlah	20	100 %	

Berdasarkan tabel di atas terlihat hasil belajar siswa pada siklus I dengan persentase ketuntasan ≥ 70 atau sebanyak

14 siswa dengan persentase sebesar 70%. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai ≤ 70 terdapat 6 siswa dengan skor persentase sebesar 30%. Hal ini menunjukkan ketuntasan hasil belajar yang telah ditetapkan belum tercapai, sehingga perlu dilakukan siklus berikutnya.

3. Hasil analisis keaktifan siswa pada Siklus II

Hasil pengamatan keaktifan siswa kelas IV SD Negeri 7 Idi dengan menggunakan model pembelajaran Examples Non Examples pada Siklus II terdapat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Analisis Keaktifan Siswa Pada Siklus II

No	Aspek	Indikator Yang Diukur	Pengamat					
			$\sum X_1$	%	$\sum X_2$	%	$\sum X_3$	%
1.	Visual activities	Mengamati guru memberikan motivasi	14	93,33%	14	93,33%	13	86,66%
2.		Mengamati guru memberikan memberi Apersepsi.	14	93,33%	14	93,33%	14	93,33%
3.		Mengamati guru menyampaikan inti tujuan pembelajaran	14	93,33%	14	93,33%	14	93,33%
4.		Mengamati gambar yang dijelaskan oleh guru	14	93,33%	13	86,66%	14	93,33%
5.		Mengamati beberapa gambar yang terdapat di buku siswa dan di papan tulis.	14	93,33%	14	93,33%	14	93,33%
6.		Mengamati video yang di tanyangkan oleh guru	14	93,33%	14	93,33%	14	93,33%
7.		Mengamati gambar tentang Raja Balaputradewa	14	93,33%	14	93,33%	14	93,33%
8.		Membaca teks tentang Raja Balaputradewa	14	93,33%	14	93,33%	14	93,33%
9.		Mengamati guru rangkuman/simpulan pelajaran	14	93,33%	14	93,33%	14	93,33%
10.	Oral activities	Menceritakan pengalaman masa lalu yang mengesankan	-	-	-	-	-	-
11.		Mendiskusikan jawaban berdasarkan gambar dan teks tentang Raja Balaputradewa	14	93,33%	14	93,33%	13	86,66%
12.		Merumuskan jawaban berdasarkan gambar dan teks tentang Raja Balaputradewa	14	93,33%	14	93,33%	14	93,33%
13.		Siswa merangkum materi/simpulan pelajaran	14	93,33%	14	93,33%	14	93,33%

14.	<i>Writing activities</i>	Menulis inti tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	14	93,33%	14	93,33%	13	86,66%
15.		Siswa menulis pertanyaan-pertanyaan dari materi	14	93,33%	14	93,33%	14	93,33%
16.		Menuliskan serta merumuskan sebanyak mungkin informasi dari materi	14	93,33%	14	93,33%	14	93,33%
17.		Menulis lembar kerja yang diberikan oleh guru	14	93,33%	14	93,33%	14	93,33%
18.		Menulis kesimpulan/rangkuman/simpulan pelajaran	-	-	6	40%	-	-
Jumlah Skor yang diperoleh			224	1493	229	1526.61	221	1473.27
Jumlah Rata-rata dan Presentase pengamat I, II, dan III			12,4	82,96%	12,7	84,81%	12,2	81,84%
Jumlah Presentasi Rata-rata			83,20%					

Keterangan: $\sum X_1$ = jumlah skor keaktifan yang diperoleh berdasarkan pengamat 1 pada setiap indikator

$\sum X_2$ = jumlah skor keaktifan yang diperoleh berdasarkan pengamat 2 pada setiap indikator

$\sum X_3$ = jumlah skor keaktifan yang diperoleh berdasarkan pengamat 3 pada setiap indikator

Berdasarkan Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa, hasil observasi keaktifan siswa dari pengamat I diperoleh jumlah rata-rata keaktifan 12,44 dengan presentase 82,96%, pengamat II diperoleh jumlah rata-rata keaktifan 12,72 dengan presentase 84,81%, dan dari pengamat III diperoleh jumlah rata-rata keaktifan 12,27 dengan presentase 81,84%. Selanjutnya dari presentase ketiga pengamat tersebut maka diperoleh jumlah presentase rata-rata keaktifan belajar siswa pada siklus II dengan presentase rata-rata 83,20%. Maka dengan skor presentase rata-rata tersebut, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pada tindakan II termasuk kategori sangat baik dan meningkat dari Siklus I.

Pada Siklus II ini, keaktifan siswa pada *Visual Activities* juga sudah sangat terlihat dimana banyak siswa yang sudah mampu mengamati guru dalam menyajikan

materi serta mau membaca hasil diskusinya.

Kemudian dalam proses pembelajaran keaktifan siswa pada *Oral Activities* juga sudah terlihat keaktifannya. Mereka aktif dalam berdiskusi dengan teman sebangkunya, merumuskan jawaban mereka, serta merangkum materi. Namun mereka juga masih malu dalam menceritakan pengalaman masa lalu mereka yang mengesankan sehingga tidak ada satu pun dari mereka yang mau bercerita ketika guru meminta mereka bercerita dan mereka hanya diam saja.

Selanjutnya pada *Writing Activities*, siswa juga menunjukkan keaktifannya dalam proses pembelajaran dimana mereka aktif dalam menulis tujuan pelajaran, pertanyaan-pertanyaan, hasil diskusi, informasi dari materi serta lembaran kerja siswa. Namun mereka kurang aktif dalam menulis kesimpulan dikarenakan mereka sibuk

dengan pergantian jam pelajaran. Akan tetapi, pada Siklus II ini ada 6 orang siswa yang aktif berdasarkan pengamatan dari pengamat II pada sub indikator menulis rangkuman pelajaran.

Dua temuan yang permasalahan yang terjadi di dalam kelas pada Siklus I ternyata masih terjadi pada Siklus II ini, namun keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pada Siklus II termasuk kategori sangat baik.

4. Hasil Belajar Siswa

Hasil tes belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Tes Belajar Siswa Pada Siklus II

Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
≥ 70	18	90 %	Tuntas
< 70	2	10 %	Belum tuntas
Jumlah	20	100 %	

Berdasarkan tabel di atas terlihat hasil belajar siswa pada siklus I dengan persentase ketuntasan ≥ 70 atau sebanyak 18 siswa dengan persentase sebesar 90%. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai < 70 terdapat 2 siswa dengan skor persentase sebesar 10%. Hal ini menunjukkan ketuntasan hasil belajar yang telah ditetapkan telah tercapai sesuai dengan kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan < 70 dengan ketuntasan kelas mencapai $\leq 80\%$, sehingga pembelajaran dalam penelitian ini telah berhasil tuntas.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 7 Idi pada semester I tahun ajaran 2014/2015 di kelas IV. Seperti yang telah dikemukakan bahwa penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa pada tema pahlawanku subtema perjuangan para pahlawan dengan fokus materi mengenal beberapa tokoh pahlawan pada masa kerajaan Hindu, Budha, dan Islam.

Hasil pengamatan keaktifan siswa menunjukkan adanya peningkatan siklus II

jika dibandingkan dengan siklus I. Hasil pengamatan yang dilakukan dalam pembelajaran memperoleh skor presentase rata-rata 78,54% pada siklus I dan pada siklus II hasil observasi keaktifan siswa memperoleh presentase rata-rata 83,20% dengan kategori sangat baik. Walaupun pada siklus II ini masih muncul dua temuan permasalahan yang terjadi di dalam kelas pada siklus I seperti, siswa malu menceritakan pengalaman masa lalu yang berkesan dan kurang aktif dalam menulis kesimpulan, akan tetapi adanya peningkatan keaktifan siswa pada tindakan II. Peningkatan ini terjadi karena siswa telah bisa beradaptasi dengan langkah-langkah pembelajaran pada model *Examples Non Examples* sehingga pada setiap sub indikator yang diukur banyak siswa yang aktif kecuali pada sub indikator menceritakan pengalaman masa lalu yang mengesankan serta menulis rangkuman pelajaran. Akan tetapi, pada siklus II ada 6 orang siswa yang aktif berdasarkan pengamatan dari pengamat II pada sub indikator menulis rangkuman pelajaran. Maka keaktifan siswa mengalami peningkatan 4,66% pada siklus II ini jika dibandingkan dengan siklus I. sedangkan Hasil siswa rata-rata siklus I 60 dengan ketuntasan kelas 70% tuntas dan siklus II 85 dengan ketuntasan kelas 90%.

Berdasarkan analisis data dari hasil observasi, catatan lapangan, dan juga hasil wawancara yang telah diperoleh dapat di simpulkan bahwa pelaksanaan penelitian tindakan kelas melalui model pembelajaran *Examples Non Examples* pada tema pahlawanku subtema perjuangan para pahlawan dengan fokus materi mengenal beberapa tokoh pahlawan pada masa kerajaan Hindu, Budha, dan Islam di kelas IV SD Negeri 7 Idi sudah berhasil, karena mampu meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

5. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SD Negeri 7 Idi, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Terjadi peningkatan Keaktifan belajar kelas IV dengan model pembelajaran *Examples Non Example*.
- 2) Terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas IV dengan model pembelajaran *Examples Non Example*.
- 3) Perencanaan dan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, maka keaktifan belajar siswa dapat meningkat. Pada siklus I keaktifan belajar siswa memperoleh nilai 78,54% sehingga telah mencapai kriteria keaktifan siswa yang diharapkan sehingga keaktifan belajar siswa sudah meningkat. Dan pada siklus II keaktifan belajar siswa memperoleh peningkatan sebesar 4,66% dari siklus I sehingga memperoleh nilai 83,20% dan telah mencapai kriteria keaktifan siswa yang diharapkan sehingga keaktifan belajar siswa sudah meningkat.

Saran

Dengan demikian, maka peneliti ingin menyarankan beberapa saran kepada seluruh guru dan pelaksana pendidikan baik sekolah maupun diluar sekolah, supaya:

- 1) Dapat merancang pembelajaran yang aktif sehingga siswa dapat aktif belajar di dalam proses pembelajaran di dalam kelas.
- 2) Dapat menggunakan model pembelajaran yang membuat siswa aktif belajar dengan tema/materi yang diajarkan supaya terlaksana dengan baik serta dapat mencapai sasaran yang telah direncanakan.
- 3) Dapat merancang penelitian yang lebih efektif dan berhasil dimasa yang akan

datang sehingga kualitas pembelajaran di sekolah dapat meningkat.

6. REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi, Dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: MEDIA PERSADA.
- Moleong (2006), *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosda Karya
- Puranama Sari, Denis dan Rahardi, Rustanto. 2013. *Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi IPS 2 Smanegeri Ituren pada Pokok Bahasan Turunandengan Pembelajaran Kooperatif Tipe teams Games Turnament (Tgt)*. (Online), <http://jurnal-online.um.ac.id/data/artikel/artikel3AE82C0B256A1626C9090621099E4F72.pdf>, diakses 16 April 2014.
- Rizwani, dan Widayati. 2012. *Model Active Learning Dengan Teknik Learning Starts With A Question Dalam Peningkatan Keaktifan Peserta Didik Pada Pembelajaran Akuntansi Kelas Xi Ilmu Sosial 1 Sma Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012*. Vol. X, No. 2.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana
- Uno, Hamzah B. 2012. *MODEL PEMBELAJARAN: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yensy. B, Nurul Astuty. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples Non Examples dengan Menggunakan Alat Peraga untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas Viii Smp n 1*

Argamakmur. Vol. X No. 1 Juni
2012

Wiriaatmadja, Rochiati. 2009. *Metode
Penelitian Tindakan Kelas*.
Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.